

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**SITI NURDIANA MANURUNG**

**NPM : 1505160666**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI NURDIANA MANURUNG  
N P M : 1505160666  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(JULITA, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI NURDIANA MANURUNG  
N P M : 1505160666  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi



JULITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SITI NURDIANA MANURUNG  
NPM : 1505160666  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 09 Januari 2019

Pembuat Pernyataan



SITI NURDIANA MANURUNG

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SITI NURDIANA MANURUNG  
NPM : 1505160666  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
15/2/2019	<p>Prabala :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- LBM, data mentas</li> <li>- kerangka konseptual, paraf</li> <li>- kutipan teori &amp; jurnal</li> <li>- Pembahasan hipotesis</li> <li>- Pembahasan disimpulkan</li> <li>- Paraf kutipan teori dan jurnal</li> </ul>		
26/2/2019	<p>Prabala kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pembahasan disimpulkan</li> <li>- Kelemahan dan saran</li> <li>- Revisi draftnya</li> <li>- lampiran daftar keangsan dan paraf</li> </ul>		
28/2/2019	<p>Draf definitif, dan Akr. Bicara</p> <p>Md, hcp</p>		

Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
**JULITA, S.E., M.Si.**

  
**JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.**

## ABSTRAK

**SITI NURDIANA MANURUNG. NPM : 1505160666. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi.**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Variabel rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan variabel rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik uji t (secara parsial), uji f (simultan) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan secara simultan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

**Kata Kunci : *Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets***

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**“ ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Ayahanda Supandi Manurung dan Ibunda Raminah Sitorus yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta



memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak  
Amin Ya Rabbal'amin.

2. Kepada Abangda Riki Pridana dan Akhyar Ali Muddin Manurung yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa yang begitu dalam kepada penulis.
3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terimakasih kepada bapak H. Januri SE, MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
10. Seluruh pegawai dan staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah membantu penulis sampai saat ini.



11. Untuk sahabat terbaik Lili Purnama Sari, Bunga Istiani, Dessy Susanti, Wara Sari Malik, Ayu Anggiani, Atika, Diana Dwi Astuti, Siti Hijriyati, Khairunnisa Nasution, Safitri Sirait, Ema Tantira, Neni Rambe, Nurkasihani Manurung, Dini Andriani Harahap, Ida Muliani, Yolanda Widia Pangestika, yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Untuk teman-teman seperjuangan kelas C Manajemen Siang stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

**SITI NURDIANA MANURUNG**  
**1505160666**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Uraian Teori .....	15
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	15
a. Definisi <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA .....	17
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	18
2. Likuiditas.....	19
a. Pengertian Likuiditas.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	20
c. Jenis-Jenis Likuiditas.....	21
2.1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	22

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> ....	22
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	25
2.2. <i>Cash Turnover</i> .....	26
a. Pengertian <i>Cash Turnover</i> .....	26
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Turnover</i> ...	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Cash Turnover</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Cash Turnover</i> .....	39
3. Rasio Aktivitas .....	30
a. Pengertian Aktivitas .....	30
b. Tujuan dan Manfaat Aktivitas .....	31
c. Jenis-Jenis Aktivitas .....	32
3.1. <i>Inventory Turnover</i> (ITO) .....	33
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i> .....	33
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ITO .....	33
c. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i> .....	35
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover</i> .....	35
3.2. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	36
a. Pengertian TATO .....	36
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi TATO .....	37
c. Tujuan dan Manfaat TATO .....	37
d. Pengukuran TATO .....	38
B. Kerangka Konseptual .....	39
C. Hipotesis .....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional .....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data.....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Normalitas .....	66
b. Uji Multikolinieritas.....	68
c. Uji Heteroskedastisitas.....	70
d. Uji Autokorelasi .....	71
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
4. Pengujian Hipotesis .....	74
a. Uji Parsial (Uji t).....	74
b. Uji Simultan (Uji f) .....	79
5. Koefisien Determinasi .....	81
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Laba Bersih .....	3
Tabel I. 2	Total Aktiva.....	4
Tabel I. 3	Penjualan .....	6
Tabel I. 4	Aktiva Lancar .....	7
Tabel I. 5	Hutang Lancar .....	8
Tabel I. 6	Rata- Rata Kas.....	9
Tabel I. 7	Persediaan.....	10
Tabel III. 1	Waktu Penelitian.....	49
Tabel IV. 1	Data <i>Return On Assets</i> .....	59
Tabel IV. 2	Data <i>Current Ratio</i> .....	61
Tabel IV. 3	Data <i>Cash Turnover</i> .....	62
Tabel IV. 4	Data <i>Inventory Turnover</i> .....	63
Tabel IV. 5	Data <i>Total Assets Turnover</i> .....	65
Tabel IV. 6	Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) .....	67
Tabel IV. 7	Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel IV. 8	Uji Autokorelasi .....	71
Tabel IV. 9	Uji Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel IV. 10	Uji Parsial (Uji-t).....	75
Tabel IV. 11	Uji Simultan (Uji-F) .....	80
Tabel IV. 12	Hasil Koefisien Determinasi.....	81
Tabel IV. 13	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis (uji t) .....	54
Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis (uji F) .....	56
Gambar IV. 1 Grafik Normal P-P Plot.....	66
Gambar IV. 2 Grafik Histogram .....	68
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	70
Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio</i> .....	76
Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Cash Turnover</i> .....	77
Gambar IV. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Inventory Turnover</i> .....	78
Gambar IV. 7 Kriteria Prngujian Hipotesis <i>Total Assets Turnover</i> .....	79
Gambar IV. 8 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-F).....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh kemampuan laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung saja. Begitu juga dengan perusahaan yang berada dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN merupakan salah satu unsur penting milik negara yang harus diperhatikan karena bisa berdampak pada ekonomi negara tersebut. Jika kinerja BUMN baik maka akan berdampak baik pula pada ekonomi negara, begitupun sebaliknya jika kinerja BUMN buruk maka akan berdampak buruk pula pada ekonomi negara.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu BUMN Perkebunan di Indonesia. beralamat di jalan Sei Batanghari No. 2 Medan, Sumatera Utara, perusahaan ini merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik Negara (BUMN) perusahaan yang ini bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Perseroan telah memiliki pengalaman yang panjang dalam mengelola bisnis dibidang perkebunan. Komoditi-komoditi utama dari Perseroan adalah kelapa sawit, karet, dan kakao.

Dalam kegiatan produksinya, perseroan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Untuk menjadi perusahaan yang bisa dikatakan baik dalam mengatur keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus melihat tingkat profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dan merupakan sarana yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor untuk mengukur keberhasilan perusahaan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Laba dapat dicapai dengan penjualan barang maupun jasa. Semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dengan hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Dengan demikian penjualan berperan aktif dalam hal perolehan laba suatu perusahaan, jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh akan besar, sebaliknya jika penjualan menurun laba yang diperoleh akan sedikit. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya pendapatan dapat diukur dengan tinggi rendahnya penjualan, sedangkan untuk aktiva perusahaan jika perusahaan ingin memperoleh



laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menggunakan aktiva secara optimal agar tidak sulit untuk memperoleh laba yang diinginkan. Dan apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal maka para investor akan dengan mudah menginvestasikan dana untuk mendukung operasional perusahaan guna pencapaian laba yang akan terus meningkat secara konsisten.

Berikut ini tabel Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-1**  
**Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>
2008	844.718.320.853
2009	519.814.091.979
2010	1.014.349.137.801
2011	1.265.484.380.444
2012	867.802.185.800
2013	367.303.862.065
2014	446.994.367.342
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578
2017	1.229.464.174.674
<b>Rata-Rata</b>	<b>806.430.262.435</b>

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan dan berkurangnya investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena laba mencerminkan pengembalian yang akan diperoleh kembali oleh investor.

Kondisi laba yang mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena kurangnya atau menurunnya jumlah penjualan yang mengakibatkan turunnya laba. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dampak terhadap perusahaan yakni akan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba yaitu dengan aktiva. Total aktiva atau total aset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan jumlah aktiva yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan optimal.

Berikut ini tabel total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-2**  
**Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>
2008	5.025.135.318.846
2009	5.658.528.030.749
2010	7.228.194.883.365
2011	9.042.646.045.337
2012	10.201.393.398.291
2013	11.016.568.914.045
2014	24.892.186.462.265
2015	44.744.557.309.434
2016	45.974.830.227.723
2017	49.700.439.661.061
<b>Rata-Rata</b>	21.348.448.025.112

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahun nya. Semakin tinggi total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia semakin baik, begitu pula sebaliknya. Peningkatan

aktiva ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Tetapi meskipun total aktiva terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut nyatanya tidak memberi pengaruh yang baik pada laba perusahaan. Karena dapat dilihat pada tabel sebelumnya yang menyatakan bahwa laba perusahaan cenderung menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk kelancaran penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya laba. Peningkatan aktiva ini tidak seimbang dengan kemampuan perusahaan dalam menjual. Dengan meningkat jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena pengelolaan aktiva perusahaan tidak maksimal.

Penjualan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangungan hidup perusahaan.

Berikut ini tabel penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-3**  
**Penjualan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>
2008	4.653.426.604.575
2009	4.348.607.284.639
2010	5.571.454.068.018
2011	6.497.937.025.444
2012	5.964.518.723.390
2013	5.732.517.940.181
2014	6.232.179.227.727
2015	5.363.366.034.203
2016	5.847.818.785.012
2017	6.002.370.863.637
<b>Rata-Rata</b>	<b>5.621.419.655.683</b>

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Penjualan perusahaan dapat dikatakan baik apabila sejalan dengan kenaikan laba, namun laba yang diperoleh perusahaan justru menurun. Hal ini mungkin dikarenakan pengeluaran biaya yang tidak efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Kemudian aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan sendiri dapat diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan meningkatnya profit



maka akan menambah nilai aktiva diantaranya aktiva lancar perusahaan. Dengan bertambahnya aktiva lancar maka dapat menambah modal kerja.

Berikut ini tabel aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-4**  
**Aktiva Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>
2008	1.210.099.543.379
2009	1.098.394.666.690
2010	1.717.080.790.455
2011	2.407.246.658.437
2012	2.326.765.730.890
2013	2.126.848.464.533
2014	1.599.868.616.630
2015	1.709.756.353.536
2016	2.780.774.348.912
2017	5.717.823.427.545
<b>Rata-Rata</b>	2.269.465.860.101

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai aktiva lancar perusahaan maka semakin baik operasional perusahaan, dan semakin baik pula laba yang akan diperoleh perusahaan, namun peningkatan aktiva lancar perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, karena jauh lebih besar nilai aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar, sehingga tidak akan mudah perusahaan yang hanya mempertahankan aktiva lancarnya karena tidak memberikan kontribusi yang baik kepada total aktiva. Seharusnya peningkatan aktiva lancar dapat menambah profitabilitas perusahaan dan juga dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, ini

menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hutang lancar juga memiliki kaitan dengan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini tabel hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-5**  
**Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang Lancar</b>
2008	1.176.858.656.767
2009	1.135.625.937.221
2010	1.401.553.855.980
2011	2.135.704.102.534
2012	1.715.105.779.572
2013	1.787.946.591.654
2014	2.197.853.435.455
2015	2.011.780.770.795
2016	2.013.315.311.896
2017	3.484.200.648.409
<b>Rata-Rata</b>	1.905.994.509.028

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Hutang lancar yang meningkat harus diimbangi dengan aktiva lancar yang tinggi agar perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Utang lancar juga penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Tetapi apabila utang lancar yang meningkat

tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang meningkat juga dampaknya perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Jika laba perusahaan terus menurun, maka hal itu akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan. Kas adalah aset lancar yang paling penting, karena ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan yang penting, misalnya untuk membayar utang jangka pendek.

Berikut ini adalah data Rata-Rata Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017.

**Tabel I-5**  
**Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Kas</b>
2008	659.362.103.807
2009	776.035.038.627
2010	1.032.393.789.269
2011	1.629.935.916.477
2012	1.868.092.281.998
2013	1.634.809.421.716
2014	1.313.223.489.986
2015	999.695.194.702
2016	736.422.949.252
2017	791.981.417.575
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.144.195.160.341</b>

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2008-2017 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya dan bahkan lebih cenderung menurun, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kas karena penjualan yang sedikit sehingga kas lebih lama masuk. Semakin tinggi rata-rata kas menunjukkan bahwa tingginya volume dari penjualan

suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rata-rata kas menunjukkan rendahnya volume penjualan sehingga kas perusahaan tidak efisien.

Selain itu persediaan juga mempunyai keterkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mewujudkan persediaan terlaksana dengan baik maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia.

Berikut ini tabel persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-6**  
**Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Persediaan</b>
2008	270.976.059.717
2009	130.757.143.902
2010	130.974.368.013
2011	200.916.968.963
2012	303.695.415.580
2013	274.217.700.726
2014	227.758.210.334
2015	179.436.368.693
2016	200.790.741.042
2017	244.738.370.085
<b>Rata-Rata</b>	216.426.134.706

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas persediaan dapat dikatakan tidak baik, karena perusahaan tidak mampu menjual barang persediaan dengan baik sehingga banyak persediaan yang

menumpuk. Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga laba menurun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu:

1. Adanya penurunan laba perusahaan, dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang menandakan bahwa penjualan perusahaan menurun sehingga perusahaan tidak mampu dalam membiayai kebutuhannya dan laba yang dihasilkan akan menurun.
2. Total Aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan di setiap tahun yaitu dari tahun 2008-2017, yang menunjukkan banyaknya asset perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.
3. Adanya peningkatan aktiva lancar perusahaan yang tidak memberikan kontribusi yang baik kepada total aktiva, karena jauh lebih besar aktiva tetapnya.

4. Hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan naiknya aktiva lancar yang menandakan tidak baiknya perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya.
5. Penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, namun total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan yang menyebabkan laba menurun.
6. Rata-Rata Kas Perusahaan mengalami penurunan, yang menandakan kurangnya kas, karena penjualan yang sedikit sehingga kas lebih lama masuk.
7. Persediaan perusahaan mengalami peningkatan yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menjual barang persediaan dengan baik sehingga banyak persediaan yang menumpuk.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover*, kemudian rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) sebagai variabel independen dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008 – 2017.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Apakah ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- c. Apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- d. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- e. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Bagi penulis

Memberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana pengaruh rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- b. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

- c. Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i lain yang akan melakukan kajian terhadap rasio keuangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

###### **a. Definisi *Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu skala pengukuran pada rasio profitabilitas yang di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini di karenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Menurut Rambe, dkk (2016, hal. 55) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *return on investment* atau *return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal dalam periode tertentu.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)***

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal Sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan. Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat *return on asset* yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Apakah

karyawan sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik atau belum. Jika karyawan telah mencapai target kerja untuk periode ini atau periode sebelumnya, ini menjadikan pembelajaran bagi karyawan dan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan supaya tercapai tujuan perusahaan. Dan apabila perusahaan mengalami kegagalan pada periode lalu, maka harus diselidiki untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang telah di alami oleh perusahaan. Sedangkan keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio profitabilitas ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. *Operating assets* ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Jumingan (2018, hal. 201) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis/perhitungan titik impas. Besaran-besaran tersebut adalah volume produksi/penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Analisis profitabilitas menggunakan fundamental perusahaan yang di tinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. *Return On Assets* yang disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

- 1) Menurut Hani (2015, hal. 119) dimana *Rated of Return on Investment* (ROI) merupakan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva, yaitu

$$\text{Rated of return on investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *return on investment* (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 3) Menurut Irham Fahmi (2017, hal. 137) *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi dimana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tapi tingkat likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Riyanto (2010, hal. 25) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Menurut Kasmir (2012, hal. 110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 132), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat itu.

Menurut Munawir (2014, hal. 71) rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

### **c. Jenis-jenis Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 134), ada lima rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory To Net Working Capital*

Menurut Hani (2015, hal. 121), ada rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- 3) *Cash Ratio*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Likuiditas yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*).

## **2.1. *Current Ratio* (CR)**

### **a. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Menurut Hani (2015, hal 121) *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan



tersebut terhadap perusahaan lain atau untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan kurang baik. Dengan demikian *current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek yang telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

### **c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari *current ratio* :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan pihak distributor.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio lancar dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Menurut Kasmir (2015, hal. 135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh *asset* yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 43)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan bahwa posisi

aktiva lancar pada akhir tahun buku dan posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghitung *current ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Hani (2015, hal 121), “semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.”

## **2.2. Cash Turnover**

### **a. Pengertian Cash Turnover**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Riyanto (2010, hal. 94) menyatakan bahwa :

*Cash* merupakan “aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan”.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat *cash turnover* berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam

pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Turnover***

Menurut Riyanto (2010, hal. 96) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

#### 1) Pertimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya pertimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

#### 2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang di perkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan kas yang besar.

#### 3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Cash Turnover***

Tujuan dan manfaat *cash turnover* adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Hery (2016, hal. 151) berikut adalah tujuan dan manfaat *cash turnover* secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

### **d. Pengukuran *Cash Turnover***

Riyanto (2010, hal. 95) “Menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) “perbandingan antara sales dengan rata-rata kas menggambarkan tingkat *cash turnover*”. Jadi untuk menghitung *cash turnover* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 141) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. Pengertian Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 172), “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Hani (2012, hal. 122), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi,



atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungan akan tertekan. Di lain pihak, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat Aktivitas**

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang dapat ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui semua penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### c. Jenis-jenis Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur kemampuan adalah :

- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang (*Days of Receivables*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

### 7) Perputaran aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut Hani (2015, hal. 122), “ada lima rasio aktivitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Perputaran Piutang (*receivable turnover*)
- 2) Periode Pengumpulan Piutang
- 3) Perputaran Sediaan (*inventory turnover*)
- 4) *Average Days in Inventory*
- 5) *Total Assets Turn Over*

Dari jenis jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu : *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

### **3.1. *Inventory Turnover* (ITO)**

#### **a. Pengertian *Inventory Turnover* (ITO)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 180), “perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.”

Menurut Hani (2015, hal. 122), “*inventory turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu, sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turnover* (ITO)**

Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Defenisi barang

yang diklasifikasikan sebagai persediaan berbeda sesuai dengan lingkup aktivitas dalam operasi perusahaan yang secara berkesinambungan dibutuhkan, diganti atau dijual kembali.

Menurut Riyanto (2010, hal.74) besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Kekurangan persediaan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat mengakibatkan pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi.

### c. Tujuan Dan Manfaat *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Hani (2015, hal. 122) tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian diatas maka tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal.128) tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *inventory turnover* adalah untuk melihat berapa kali persediaan barang terjual dan diadakan kembali dalam satu periode tertentu.

### d. Pengukuran *Inventory Turnover* (ITO)

Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun. Sedangkan pengendalian atas persediaan yang kurang efektif ditunjukkan dengan rendahnya perputaran persediaan dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) rumus untuk mencari *inventory turnover* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Harahap (2018, hal. 308) rumus untuk mencari *inventory turnover* yaitu sebagai berikut :

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

### **3.2. Total Assets Turnover (TATO)**

#### **a. Pengertian Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 185), “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 135), “*total assets turnover* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan/pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaannya dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran perusahaan tinggi akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah :

- 1) Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar - besarnya.
- 2) *Sales*, dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

*Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini dapat melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

## **c. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)**

Dalam praktiknya perputaran total aktiva yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas yang mencakup total assets turnover memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan

maupun bagi pihak luar perusahaan, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

#### **d. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antar penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 186) rumus mencari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$



*Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Turnover*) dan Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup baik, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi tingkat likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kemampuan jangka pendeknya.

Pengaruh *carrent ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin sedikit,

karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Jumhana (2017) yang menyimpulkan bahwa “*current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Kemudian Penelitian yang dilakukan Saragih (2015) dan Sari, dkk (2018) dan Alpi, dkk (2018) juga menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*”. Maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

## **2. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Aset* (ROA)**

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu di investasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat *cash turnover* berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang di peroleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh

akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Asset* yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2017) dan Nuriyani dan Zannati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Jumingan (2018, hal. 128) perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 48) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya. Hal ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pada umumnya profitabilitas perusahaan digunakan sebagai alat ukur pengendalian modal didalam suatu perusahaan, karena dengan peningkatan laba saja belum cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efisien. Oleh karena itu perusahaan umumnya lebih mengarahkan usaha untuk mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya semakin

besar perputaran persediaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiawan (2015) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian yang dilakukan Widiyanti, dkk (2014) juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Muthmainnah (2015) yang menyimpulkan bahwa "*Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*". Kemudian penelitian yang dilakukan Pranata, dkk (2014), Suyanto, dkk (2015), Faruqy (2016) dan Wardani, dkk (2016) juga

menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*". Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dalam menghasilkan laba.

#### **5. Hubungan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)***

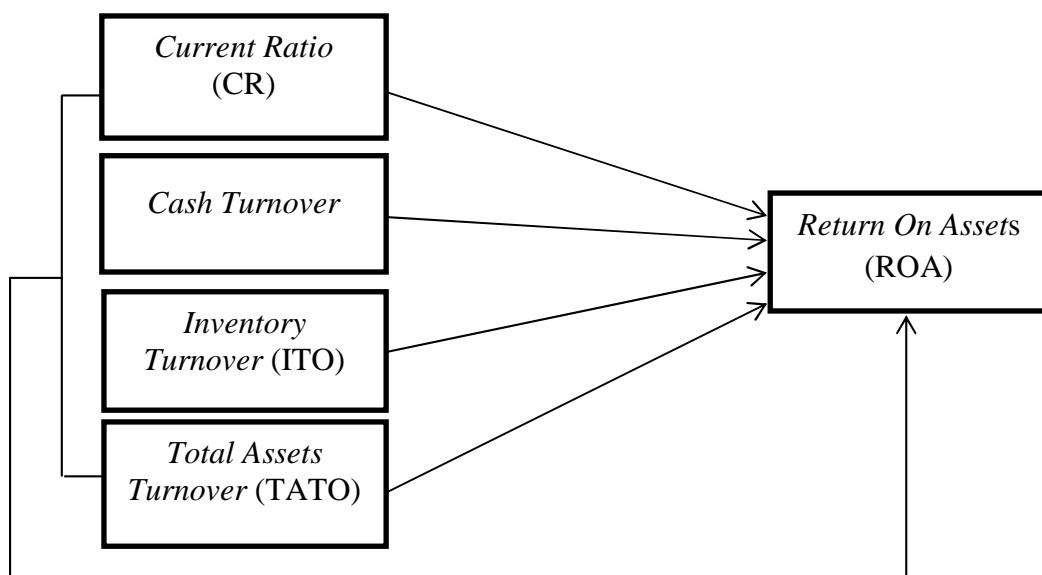
Manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan, karena aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan manufaktur terikat dalam persediaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Pentingnya manajemen yang baik terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga *return on assets* menurun. Jadi tingkat likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap *return on assets*.

Dengan meningkat jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Meningkatnya dan akan semakin tinggi aktiva maka likuiditas dapat dipenuhi dengan baik. Dengan besar

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya.

Dan secara simultan Hubungan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar.II.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Current ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Ada pengaruh signifikan *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Ada pengaruh signifikan *Current ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dkk (2014, hal. 90) “ analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets (ROA)*. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

##### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.



Rumus penggunaan *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.” Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu :

### a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover*.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus untuk mencari perputaran kas (*Cash Turnover*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Kas}}$$

### b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang

aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mengukur aktivitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jalan Sei Batanghari No. 2 Medan. Periode 2008 – 2017.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian berikut ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero ) Medan**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pra Riset	■	■																		
2.	Penyusunan Teori			■	■	■															
3.	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4.	Pengumpulan Data									■	■	■									
5.	Pengelolaan Data													■	■	■					
6.	Menganalisis Data																		■		
7.	Penyusunan Laporan Akhir																				■

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Current Ratio (CR)*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA). Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Assets* (ROA).

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Cash Turnover*

X3 : *Inventory Turnover* (ITO)

X4 : *Total Assets Turnover* (TATO)

$\varepsilon$  : Standart Error

Besarnya konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal,

maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Uji kolmogorov smirnov*.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) “ jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas”.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Wetson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

$r^2$  = koefisien determinasi

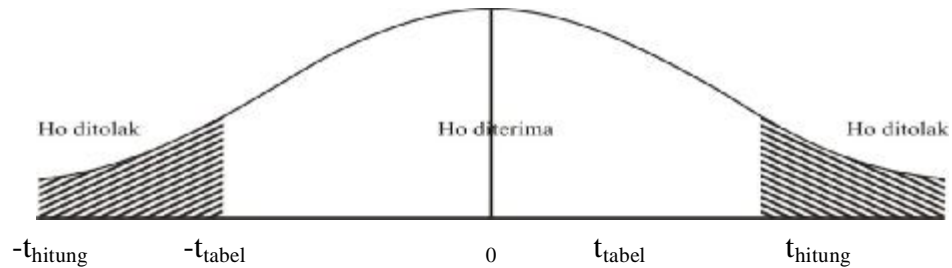
r = koefisien korelasi parsial

bentuk pengujian :

§  $H_0 : H_a = 0$  artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat

§  $H_a: H_a \neq 0$  artinya variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis :



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (uji t)**

Dan adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- § Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  diterima artinya variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y)
- § Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; pada  $\alpha = 5\% = n-k$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

#### b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$



Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

$r$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variable independen

$n$  = jumlah anggota sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$  berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang =  $df_n = df_1 = k$

df penyebut =  $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

$d$  = Degree of freedom/ derajat kebebasan

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

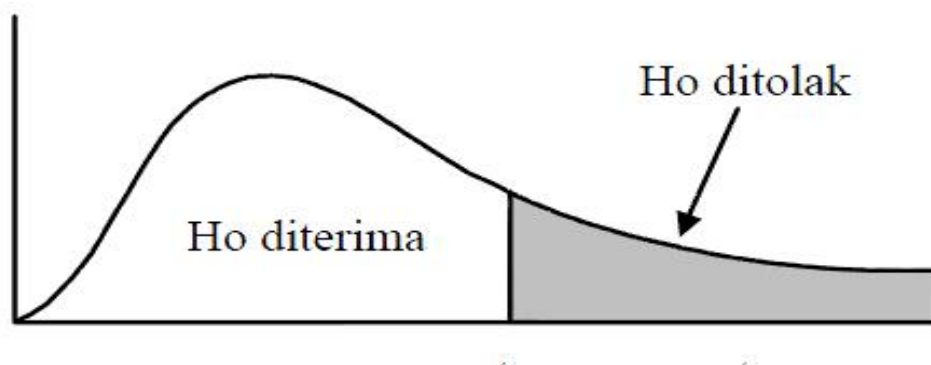
$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

#### 4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



**Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (uji F)**

### 3. Koefesien Determinasi (R-square)

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 174) nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i}{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrmisasi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2008-2017 (10 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi linier berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan.

##### **a. Return On Assets (ROA)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. *Return On Assets* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Data *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Assets</i></b>
2008	16,81%
2009	9,19%
2010	14,03%
2011	13,99%
2012	8,51%
2013	3,33%
2014	1,80%
2015	1,33%
2016	1,98%
2017	2,47%
<b>Rata-Rata</b>	<b>7,34%</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 7,34%. Ditinjau dari setiap tahunnya *Return On Assets* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013-2017. Dimana pada tahun 2013 sebesar 3,33%, tahun 2014 sebesar 1,80%, tahun 2015 sebesar 1,33%, tahun 2016 sebesar 1,98%, dan tahun 2017 sebesar 2,47%. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan pada tahun 2008-2012 yaitu tahun 2008 sebesar 16,81%, tahun 2009 sebesar 9,19%, tahun 2010 sebesar 14,03%, tahun 2011 sebesar 13,99% dan tahun 2012 sebesar 8,51% yang berada diatas rata-rata.

Penurunan *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena menurunnya nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin sedikit tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan. Menurunnya persentase laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tidak berkembang dengan baik, sebaliknya dapat di lihat jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

#### **b. *Current Ratio***

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan. *Current Ratio* (CR) mengukur seberapa cepat perusahaan dalam membayar hutang yang kurang dari satu tahun yang biasanya dikatakan dengan hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo atau dapat dikatakan sebagai ukuran tingkat keamanan bagi kreditur suatu perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya akan lebih besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Data *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2008	102,82%
2009	96,72%
2010	122,51%
2011	112,71%
2012	135,66%
2013	118,95%
2014	72,79%
2015	84,99%
2016	138,12%
2017	164,11%
<b>Rata-Rata</b>	<b>114,94%</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 114,94%. Terdapat 5 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2010 sebesar 122,51%, tahun 2012 sebesar 135,66%, tahun 2013 sebesar 118,95%, tahun 2016 sebesar 138,12% dan tahun 2017 sebesar 164,11%. Sedangkan terdapat 5 tahun yang mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu tahun 2008 sebesar 102,82%, tahun 2009 sebesar 96,72%, tahun 2011 sebesar 112,71%, tahun 2014 sebesar 72,79% dan tahun 2015 sebesar 84,99%.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek.

### c. *Cash Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Turnover*. *Cash Turnover* diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Cash Turnover* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Data *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Cash Turnover</i></b>
2008	7,06
2009	5,60
2010	5,40
2011	3,99
2012	3,18
2013	3,51
2014	4,75
2015	5,37
2016	7,94
2017	7,58
<b>Rata-Rata</b>	<b>5,44</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel IV.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 5,44 *Cash Turnover*



mengalami penurunan. Ditinjau dari setiap tahunnya *Cash Turnover* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010-2015. Dimana pada tahun 2010 sebesar 5,40, tahun 2011 sebesar 3,99, tahun 2012 sebesar 3,18, tahun 2013 sebesar 3,51, tahun 2014 sebesar 4,75, dan tahun 2015 sebesar 3,37. Hal ini membuktikan bahwa *Cash Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan dan penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan turunnya rata-rata kas.

#### **d. Inventory Turnover**

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Inventory Turnover* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Data *Inventory Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan Periode Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Inventory Turnover</i></b>
2008	17,17
2009	33,26
2010	42,54
2011	32,34
2012	19,64
2013	20,90
2014	27,36
2015	29,89
2016	29,12
2017	24,53
<b>Rata-Rata</b>	<b>27,68</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data *Inventory Turnover* perusahaan pada tabel IV.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 27,68. Terdapat 5 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2009 sebesar 33,26 tahun 2010 sebesar 42,54 tahun 2011 sebesar 32,34 tahun 2015 sebesar 29,89 kemudian tahun 2016 sebesar 29,12. Sedangkan terdapat 5 tahun yang mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2008 sebesar 17,17 tahun 2012 sebesar 19,64 tahun 2013 sebesar 20,90 tahun 2014 sebesar 27,36 kemudian tahun 2017 sebesar 24,53.

Apabila *Inventory Turnover* yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak sediaan menumpuk.

#### **e. *Total Assets Turnover***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* atau perputaran total aktiva. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Tabel *Total Assets Trunover* PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**( Periode 2008–2017 )**

<b>Tahun</b>	<b><i>Total Assets Trunover</i></b>
2008	0,93
2009	0,76
2010	0,77
2011	0,72
2012	0,58
2013	0,52
2014	0,25
2015	0,11
2016	0,13
2017	0,12
<b>Rata- rata</b>	<b>0,49</b>

Sumber : Data Laporan keuangan PTPN III Medan

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Assets Turnover* dari tahun 2008-2017 setiap tahunnya terus mengalami penurunan. *Total Assets Turnover* PT. Perkebunan Nusantara III berada pada kisaran 0,93 sampai 0,12 pada tahun 2008 sebesar 0,93 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,76 selisih penurunan sebesar 0,17. Dan pada tahun 2010 sampai tahun 2017 terus melakukan penurunan dari 0,77 sampai dengan 0,12.

Maka dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat nilai *Total Assets Turnover* PT. Perkebunan Nusantara III mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terlalu besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi penjualan yang menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan *Total Assets Turnover*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

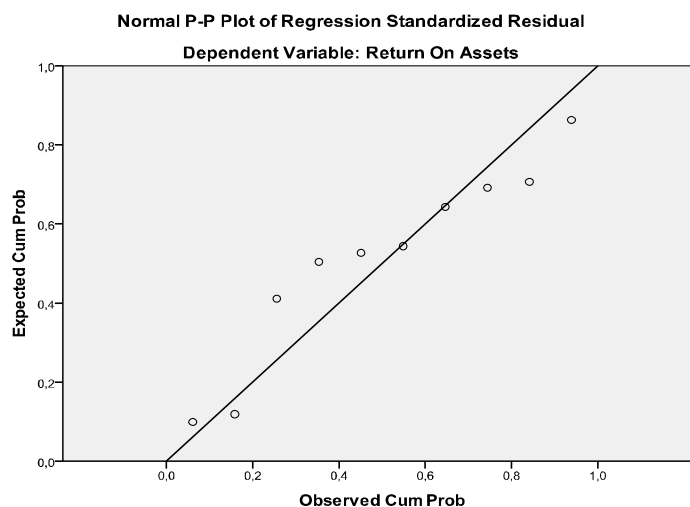
Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal *P- Plot Of Regression Standardized Residual*, *Kolmogorov*, dan grafik histogram.

1) Uji Normal *P- Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada grafik Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

## 2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- 1) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel IV. 6**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95232296
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,143
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		,650
Asymp. Sig. (2-tailed)		,792

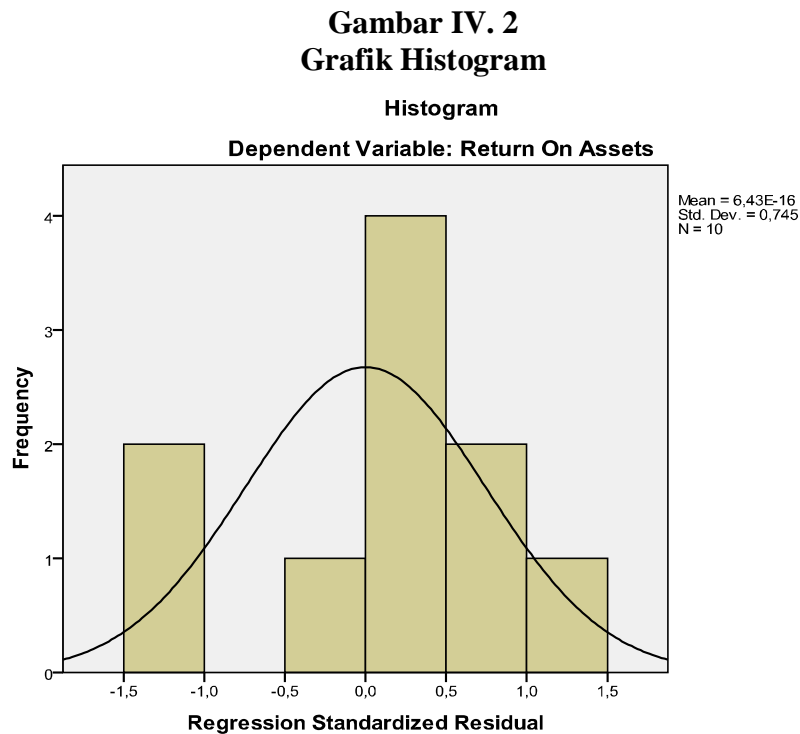
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Pengolahan Data 2019

Dari tabel Uji *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,650. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi

normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data distribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model

regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tidak baik terhingga.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat atau ditinjau dari :

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,888	1,126
Cash Turnover	,844	1,185
Inventory Turnover	,973	1,028
Total Assets Turnover	,909	1,101

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

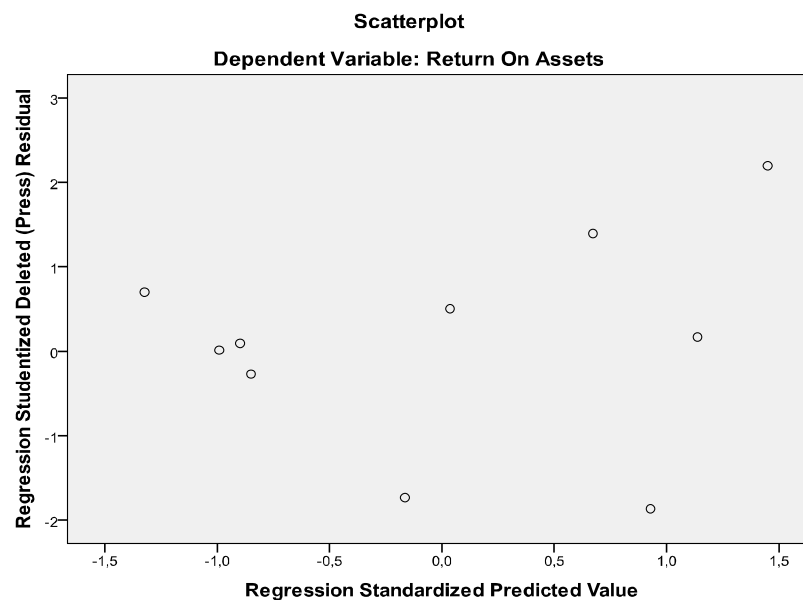
Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,126, variabel *Cash Turnover* (X2) sebesar 1,185, variabel *Inventory Turnover* (X3) sebesar 1,028 dan *Total*

*Assets Turnover* (X4) sebesar 1,101. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian



dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel IV.8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,806	2,61932	2,286

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Cash Turnover  
 b. Dependent Variable: Return On Assets  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas terlihat bahwa Durbin-Watson adalah 2,286 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, dengan demikian berarti ada autokorelasi negatif didalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Assets* (ROA).

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Cash Turnover*

X3 : *Inventory Turnover* (ITO)

X4 : *Total Assets Turnover* (TATO)

$\varepsilon$  : Standart Error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data untuk uji regresi linier berganda :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,738	5,999		-1,457	,205
	Current Ratio	,017	,034	,078	,499	,639
	Cash Turnover	,561	,572	,157	,981	,372
	Inventory Turnover	,072	,117	,091	,610	,569
	Total Assets Turnover	18,598	2,937	,975	6,332	,001

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -8,738$$

$$\text{Current Ratio} = 0,017$$

$$\text{Cash Turnover} = 0,561$$

$$\text{Inventory Turnover} = 0,072$$

$$\text{Total Assets Turnover} = 18,598$$

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -8,738 + 0,017 + 0,561 + 0,072 + 18,598 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -8,738 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 873,8%.
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,017 atau 1,7% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,017 atau 1,7 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai koefisien regresi *Cash Turnover* sebesar 0,561 atau 56,1% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Cash Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,561 atau 56,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- d. Nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar 0,072 atau 7,2% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover* maka

akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,072 atau 7,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

- e. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* sebesar 18,598 atau 1.859,8% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 18,598 atau 1.859,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji - t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai t hitung

$r$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic 1 di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,738	5,999		-1,457	,205
	Current Ratio	,017	,034	,078	,499	,639
	Cash Turnover	,561	,572	,157	,981	,372
	Inventory Turnover	,072	,117	,091	,610	,569
	Total Assets Turnover	18,598	2,937	,975	6,332	,001

a. Dependent Variable: Return On Assets  
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

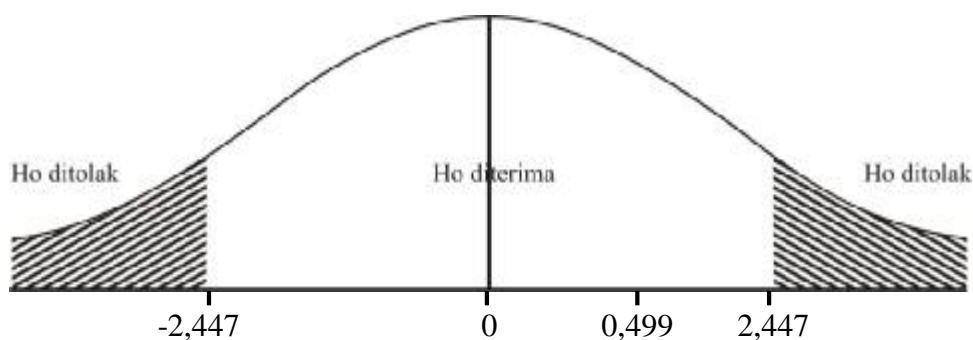
Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $n-k$  atau  $10-4 = 6$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  2,447. Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.10 diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,499 dan nilai signifikan sebesar 0,639 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,447.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,447 \leq t_{hitung} \leq 2,447$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,447$  atau  $-t_{hitung} < -2,447$



**Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,499 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,499 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,639 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

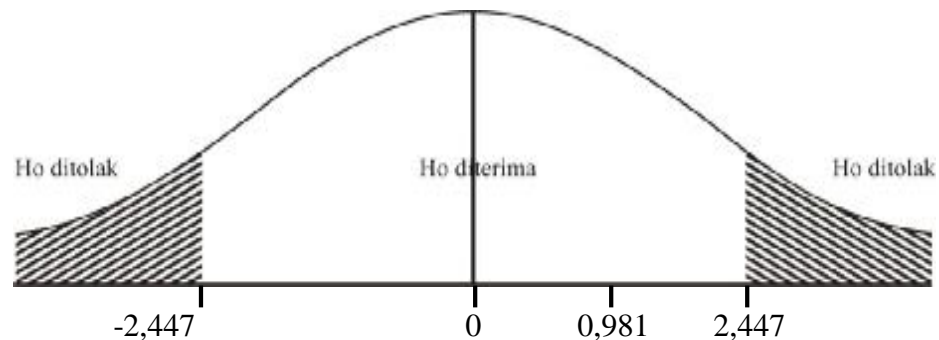
### 2) Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan

pengolahan data pada tabel IV.10 diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,981 dan nilai signifikan sebesar 0,372 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,447.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,447 \leq t_{hitung} \leq 2,447$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,447$  atau  $-t_{hitung} < -2,447$



**Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

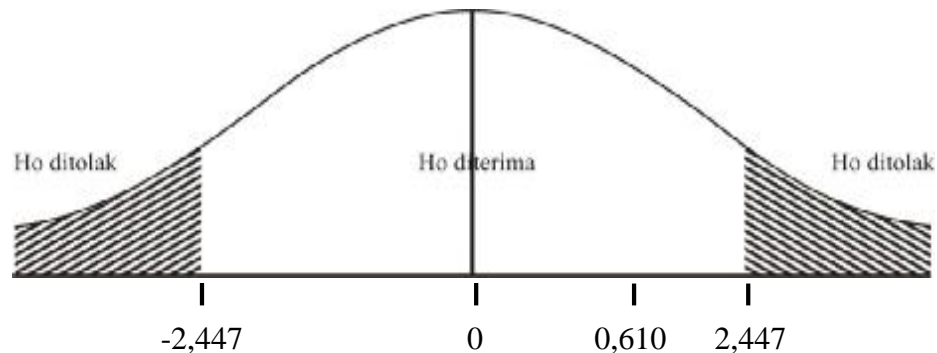
Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Cash Turnover* adalah 0,981 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,981 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,372 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **3) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.10 diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,610 dan nilai signifikan sebesar 0,569 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,447.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,447 \leq t_{hitung} \leq 2,447$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,447$  atau  $-t_{hitung} < -2,447$



**Gambar IV. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 0,610 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,610 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,569 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

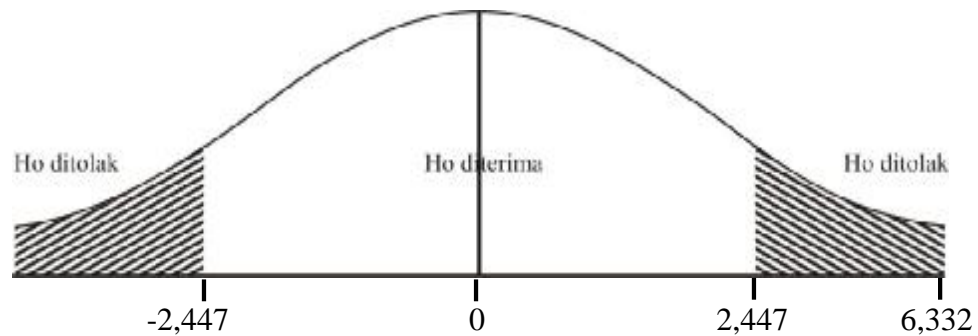
#### **4) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan pengolahan data pada tabel IV.10 diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  6,332 dan nilai signifikan sebesar 0,001 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,447.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,447 \leq t_{hitung} \leq 2,447$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,447$  atau  $-t_{hitung} < -2,447$





**Gambar IV. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 6,332 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,332 > 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji - F )**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

##### 1) Bentuk Pengujian :

$H_0$  : 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a$  : 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

##### 2) Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $df = n-2$

Tolak  $H_a$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,485	4	71,121	10,366	,012 <sup>a</sup>
	Residual	34,304	5	6,861		
	Total	318,789	9			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 10$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-4-1 = 5$$

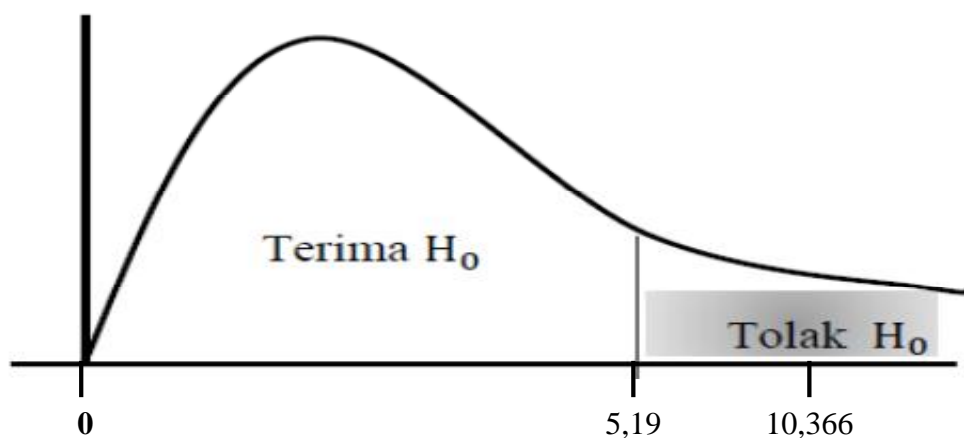
$$F_{hitung} = 10,366 \text{ dan } F_{tabel} = 5,19$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-5,19 \leq F_{hitung} \leq 5,19$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > 5,19$  atau  $-F_{hitung} < -5,19$  untuk  $\alpha = 5\%$

**Gambar IV.8**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**



Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada table IV.11 dapat dilihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,366 > 5,19$ ) dan nilai signifikan ( $0,012 < 0,05$ ), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) medan.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,806	2,61932	2,286

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Cash Turnover

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,892 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel terikat) dengan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan

*Total Aseets Turnover* (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,892 \times 100 = 89,2 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.13**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interfal Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 - 1,999	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,500 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal.183)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R2 dalam model regresi diperoleh sebesar 89,2% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* terhadap *Return On Assets* sebesar 89,2% sedangkan 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error Of Estimate* adalah sebesar 2,61932 atau 2,62. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi *Return On Assets*.

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesamaan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini lima bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,499 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,499 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,639 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Current Ratio* tidak selalu menjamin meningkatnya keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena terdapat aktiva lancar yang berlebih dan tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2008-2017 mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sudirman (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **2. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Cash*

*Turnover* adalah 0.981 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,981 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,372 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun). Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Dimana secara teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal. 95) semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tetapi *Cash Turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2018) dan Sariningsih (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitu pula dengan penelitian yang

dilakukan oleh Surya dan Ruliana (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 0,610 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,610 < 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,569 > 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  diterima) dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan belum baik, sehingga perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profit perusahaan. Ini memiliki makna kemampuan *Inventory Turnover* belum dapat mempengaruhi *Return On Assets* dikarenakan perusahaan belum bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan dan meminimalis biaya operasional sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets*. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa



volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut jika tidak dimbangi dengan pengelolaan aset persediaan yang baik sehingga akan menurunkan tingkat keefisienan serta keefektifan perusahaan saat persediaan yang tinggi, dimana hal ini juga akan diikuti oleh meningkatkannya biaya-biaya yang terjadi selama pengelolaan persediaan berlangsung sehingga akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Ghani (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **4. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017, menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 6,332 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,447. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,332 > 2,447$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ( $H_0$  ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan

antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka *Return On Assets* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengolahan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik, dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Menurut Hani (2012, hal. 123), “tingginya *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan”. Dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. *Total Asset Turnover* akan sangat berdampak pada kenaikan atau penurunan laba perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai *Total Asset Turnover* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faruqy (2016) dan Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset*

*Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **5. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada table IV.11 dapat dilihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,366 > 5,19$ ) dan nilai signifikan ( $0,012 < 0,05$ ), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) medan.

Hal ini memberikan makna apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang lancarnya. Begitu pula dengan perputaran persediaan karena pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan sehingga dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Alasan mengapa *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* karena didukung oleh variabel *Current Ratio* karena semakin tinggi penjualan maka

pendapatan tersebut masuk ke kas, dan kas merupakan unsur dari aset lancar yang merupakan komponen dari *Current Ratio*. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang di peroleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Assets* yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupaun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai hubungan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* terhadap *Return On Assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Aseets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2008-2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
2. Secara parsial *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
3. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
4. Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.
5. Secara simultan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Current Ratio* yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimiliki dengan lebih meningkatkan *Cash Turnover* dan meminimalkan kas menganggur, karena tingkat *Cash Turnover* akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat *Cash Turnover* mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Assets*. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi *Return On Assets* dengan lebih memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan.
4. Apabila ingin meningkatkan aktivitas perusahaan tetapi tetap memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran persediaan selama profit yang didapat banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar. Jika tingginya perputaran persediaan berarti kegiatan penjualan berjalan lebih

cepat sehingga laba juga akan mengalami kenaikan dengan adanya kenaikan penjualan.

5. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Assets* selain *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*. Selain itu penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, Ahmad Fanny. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return In Investment (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2011-2014). *Jurnal Scientica*, 3 (1), 38-55.
- Desi, Dona Elvia (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 91-113.
- Dewi, M. Rusmala. Sanjaya, Dewa Gd Gina dan Sudirman, Md Surya Negara. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Manajemen Unud*, 4 (8), 2350-2359.
- Fadilah, Nurul. Ghani, Echsans dan Amaniyah, Evalianti. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetensi*, 11 (1), 89-108.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Ade dan Alpi, M Firza. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17 (2) 1-36.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harahap, Syofian Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. Februari 2010. Jakarta : Rajawali Pers.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Cetakan ke-1 September 2013. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jumhana, R. Cheppy Safei. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Kativitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1 (2), 54-73.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam Januari 2018. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5 April 2012. Jakarta Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Februari. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.



- Muthmainnah. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2 (7) 1-9.
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1) 1-12.
- Pitoyo, Merianti Mikha dan Lestari, Henny Setyo. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13 (1), 81-106.
- Pranata, Dani. Hidayat, Raden Rustam dan Nuzula, Nila Firdausi. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11 (1), 1-10.
- Putri, L Rizkiyanti. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singa Raja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3 (2), 142-152.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat Juni 2016. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan ke-10 Juni 2010. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Saragih, Melianti. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1 (1), 19-24.
- Sariningsih, Nining. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Buana Akuntansi* 150-172.
- Sari, Nova Permata. Darmansyah dan Murni, Yetty. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset, Sales Growth Terhadap Return On Asset Setelah Diakuisisi Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *JUPI*, 2 (1), 86-102.
- Setiawan, Elyas. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Sales, Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi* 1-19.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 Maret 2016. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, Herman dan Suyanto, H Suratno. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2 (2), 16-27.
- Surya, Sarjito. Ruliana, Ruly dan Soetama, Dedi Rossidi. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2), 313-332.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11 Juni 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wardani, Indah Kusuma. Wardiningsih, Suprihatmi Sri dan Utami, Sri Setyaningsih. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Total Assets Turn Over Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, (1), 41-48.
- Widiyanti, Marlina dan Bakar, Samadi W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12 (2), 111-126.
- Zannati, Rachma dan Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2 (3), 425-432.